

ABSTRACT

RESEARCHER : LISTIANI TRI UTAMI
STUDENT NUMBER : D2C 007 050
TITLE : COMPREHENDS THE EXPERIENCE OF THE PARTICIPANT OF ESQ 165 TRAINING IN INTERPRETING THE 10 POINTS OF ESQ 165 TEACHING WHICH HAS BEEN JUDGED AS PERVERT BY THE MUFTI OF MALAYSIA FEDERAL TERRITORY

The study background was the case of pervert fatwa signed by Datuk Hj. Wan Zahidi bin Wan Teh (The Mufti of Malaysia Federal Territory) on July 7th, 2010. As one of 13 Malaysia's Mufti, He assumed that ESQ 165 has 10 teaching points which can mislead the Islamic aqidah and syariah. The ESQ Way 165 is a teaching concept blends the intellectual, emotional, and spiritual quotient in humans which is then applied in an ESQ 165 training in order to help someone to establish moral value and character building using these three potential quotients. This research was aimed to describe or portray the experience of the participants of ESQ 165 training in interpreting the 10points of ESQ 165 teaching which has been judged as pervert by the Mufti of Malaysia Federal Territory, using the Theories of Message Reception and Processing in the perspective of communication psychology.

The type of research used in the study was qualitative descriptive methodology involved phenomenology approach. The sampling started from the key informant, the first person who told about propagation of a magazine contains the pervert fatwa upon 10 points of ESQ 165 teaching which was happened after the first batch basic training of ESQ 165 at IKIP PGRI Semarang on August 2010. And then, the key informant referred another three informants which was presumed "rich of data". These three other informant was also the alumnae of ESQ 165 training at 2010, who has been read the pervert fatwa upon 10points of ESQ 165 teaching. Data analysis technique of the study used Van Kaam Phenomenology Data Analysis methodology. Thematic description purposed as guidance to answer the study's questions. It was categorized into four main themes, they are: 1) Liberalism in Islamic religion; 2) Pluralism in Islamic religion; 3) The prophetic revelation in Islamic Religion; 4) Renewal (the adaptability to current condition) in Islamic religion.

The public communication is a kind of communication used in the ESQ 165 training. Result of the research denoted that there were informant who felt comfortable in the teaching process of ESQ 165 Training in consideration of positive effect, and there were also uncomfortable informan because they felt have no room for their argumentation in the training. Meaning used in psychological perspective emphasized on individual conceptual filter, involved behaviour, belief, need, motive, impulse, image, cognition, self concept, orientation, emotion, perception, instinct, feeling, or another several hypotheses. The result of the research marked two different interpretations from ESQ training informant. Some of them accepted the 10points of pervert fatwa upon ESQ 165 teaching by the reason that they have found some deviation during the training. Meanwhile, some other rejected 10points of pervert fatwa upon ESQ 165 teaching since they have not found any evidence of deviation during the training. A set of theory cognitive helped to understand interpretation distinction from each individual as a common phenomenon. If only each person understand that his/her conceptual filter is different from other's conceptual filter, of course it will be easy to appreciate interpretation diversity that might be happened.

Keywords : interpretation, pervert fatwa, public communication

ABSTRAK

NAMA PENELITI : LISTIANI TRI UTAMI
NIM : D2C 007 050
**JUDUL : MEMAHAMI PENGALAMAN PESERTA *TRAINING* ESQ 165
DALAM MEMAKNAI 10 POIN AJARAN ESQ 165 YANG DINILAI
SESAT OLEH MUFTI WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus fatwa sesat yang ditandatangani Datuk Hj. Wan Zahidi bin Wan Teh (Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia) pada 7 Juli 2010. Salah satu dari 13 mufti negara bagian Malaysia tersebut menganggap ESQ 165 memiliki 10 poin ajaran yang dapat merusak akidah serta syari'ah Islam. ESQ *Way* 165 merupakan suatu kosep ajaran yang menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam diri manusia yang kemudian diaplikasikan dalam sebuah *training* ESQ 165 untuk membantu seseorang mencapai kebahagiaan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman peserta *training* ESQ 165 dalam memaknai 10 poin ajaran ESQ 165 yang dianggap sesat oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dengan menggunakan kumpulan Teori Penerimaan dan Pemrosesan Pesan (*Theories of Message Reception and Processing*) dalam perpektif psikologi komunikasi.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel dimulai dari *Informan Kunci* yang merupakan orang yang pertama kali memberitahu adanya kasus penyebaran majalah berisi 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165 setelah diadakannya *training* ESQ 165 *Basic* angkatan pertama di IKIP PGRI Semarang pada bulan Agustus 2010. Kemudian *Informan Kunci* menunjuk tiga informan lain yang dianggap "kaya data". Informan lain tersebut juga merupakan alumni *training* ESQ 165 *Basic* tahun 2010 yang telah membaca 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan modifikasi metode analisis data fenomenologi dari Van Kaam. Gambaran tematis yang digunakan sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat tema pokok yaitu : 1) Liberalisme dalam Agama Islam; 2) Pluralisme dalam Agama Islam; 3) Wahyu Kenabian dalam Agama Islam; 4) Reaktualisasi (penyesuaian dengan kondisi masa kini) dalam Agama Islam.

Komunikasi publik merupakan jenis komunikasi yang dipakai dalam *training* ESQ 165. Hasil penelitian menunjukkan adanya informan yang nyaman dengan proses pembelajaran *training* ESQ karena memberikan efek positif, namun ada juga informan yang tidak nyaman karena kurang mendapatkan keleluasaan berpendapat. Makna yang digunakan dalam perspektif psikologi menekankan pada filter konseptual individu meliputi sikap, keyakinan, kebutuhan, motif, dorongan, citra, kognisi, konsep diri, orientasi, emosi, persepsi, instink, perasaan, atau sejumlah hipotesisi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan dua pemaknaan berbeda dari informan *training* ESQ 165. Ada informan yang menyetujui 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165 karena ia menemukan beberapa bukti penyimpangan ketika mengikuti *training* ESQ 165. Terdapat pula beberapa informan yang menolak 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165 karena mereka tidak menemukan adanya bukti penyimpangan ketika mengikuti *training* ESQ 165. Kumpulan teori kognitif membantu pemahaman adanya perbedaan pemaknaan dari setiap individu sebagai fenomena yang wajar terjadi. Kalau saja setiap individu menyadari bahwa filter konseptual yang dimilikinya berbeda dengan filter konseptual orang lain, tentu tidak akan terlalu sulit baginya untuk memahami adanya keanekaragaman pemaknaan yang mungkin ditimbulkan.

Kata kunci : pemaknaan, fatwa sesat, komunikasi publik



**Memahami Pengalaman Peserta *Training* ESQ 165
dalam Memaknai 10 Poin Ajaran ESQ 165 yang Dinilai Sesat
oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1**

Penyusun

Nama : Listiani Tri Utami

NIM : D2C007050

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

PENDAHULUAN

Manusia selalu membutuhkan orang lain untuk mempelajari berbagai hal dalam kehidupan ini. Banyaknya permasalahan hidup yang tidak sanggup diatasi oleh kemampuan diri sendiri, mendorong berkembangnya model pembelajaran *training* (pelatihan) yang singkat dan dapat memberikan solusi cepat. Maraknya *training* di bidang psikologis, manajemen, ekonomi dan berbagai bidang lainnya merupakan salah satu cara alternatif pembelajaran ilmu langsung dari ahli yang teruji pengalamannya.

Manusia memiliki tiga potensi yaitu IQ (*Intelectual Quotient*) atau kecerdasan intelektual, EQ (*Emotional Quotient*) atau kecerdasan emosi, dan SQ (*Spiritual Quotient*) atau kecerdasan spiritual. Selama ketiga potensi tersebut terpisah serta tidak digunakan dengan baik dan maksimal maka akan terjadi krisis moral dan *split personality*. ESQ Way 165 merupakan suatu konsep yang menggabungkan IQ dan EQ dengan SQ yang kemudian diaplikasikan dalam sebuah *training* ESQ 165 untuk membantu seseorang membentuk nilai moral dan karakter dengan penggabungan tiga potensi tadi.

Setelah 10 tahun berdiri sejak 16 Mei 2000, ESQ LC (*Emotional Spiritual Quotient Leadership Center*) telah menjadi salah satu lembaga pelatihan sumber daya manusia terbesar di Indonesia. Setiap bulan terselenggara rata-rata 100 *event training* di dalam maupun luar negeri dan menghasilkan alumni per bulan rata-rata 10.000 – 15.000 orang. Sampai dengan November 2010 telah terselenggara lebih dari 5.000 *training*. Total alumni (mantan peserta *training*) ESQ 165 dari dalam maupun luar negeri telah mencapai 1.062.053 orang pada Juni 2011. Untuk melaksanakan itu semua, ESQ LC saat ini didukung lebih dari 500 orang karyawan.

Pada 10 Juni 2010, para alumni ESQ 165 (mantan peserta *training* ESQ 165) dikejutkan oleh surat fatwa sesat yang ditandatangani Datuk Hj. Wan Zahidi bin Wan Teh (Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia). Surat tersebut dirilis dalam situs resmi Pemerintah Malaysia www.muftiwp.gov.my pada 7 Juli 2010. Salah satu dari 13 mufti negara bagian Malaysia tersebut menganggap ESQ 165 memiliki 10 poin ajaran yang dapat merusak akidah serta syari'ah Islam.

Datuk Hj. Wan Zahidi bin Wan Teh menilai bahwa ESQ 165 memiliki 10 poin ajaran menyimpang dengan anggapan :

1. Mendukung pemahaman liberalisme dengan cara memahami atau mentafsirkan nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah secara bebas, serta mendukung pemahaman pluralisme agama yang mengajarkan semua agama adalah sama benar. Kedua pemahaman ini dinilai sesat dan mengarah kepada kekufuran (keluar dari ajaran Agama Islam).
2. Mendakwa bahwa para Nabi mencapai kebenaran melalui pengalaman dan pencarian. Menurut akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, kenabian dan kerasulan adalah pilihan Allah SWT sepenuhnya (*Al-Istihfaiyyah*), dan bukan sesuatu yang bisa diusahakan (*Al-Kasbiyyah*).
3. Mencampuradukkan ajaran kerohanian bukan Islam dengan ajaran Islam. "SQ" adalah hasil penemuan seorang Yahudi, Danah Zohar. Sedangkan "*God Spot*" adalah hasil kajian seorang Hindu, V. S. Ramachandran. Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia menilai bahwa kedua penemuan itu disahkan paksa oleh ajaran ESQ 165 atas dasar Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 46.
4. Menekankan konsep "suara hati" atau "*conscience*" sebagai sumber rujukan utama dalam menentukan baik dan buruk perbuatan. Konsep suara hati juga merupakan ajaran Hindu seperti yang dijelaskan oleh Swami Vivekandanda. Menurut Imam Abu Al-Abbas, pendapat demikian adalah kufur.
5. Menjadikan logika sebagai sumber rujukan utama. Ajaran ini dinilai bertentangan dengan akidah Islam yang menetapkan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber rujukan utama.

6. Mengingkari mukjizat dan menganggapnya tidak dapat diterima oleh akal dan tidak sesuai dengan zaman sekarang yang serba logika. Mengingkari mukjizat dinilai bertentangan dengan ijma ulama karena bermakna mengingkari nash-nash Al-Qur'an dan Hadis Mutawatir yang telah membenarkan mukjizat bagi para nabi dan rasul.
7. Menggunakan Kod 19 rekaan Rasyad Khalifah untuk mentafsirkan Al Qur'an. Rasyad Khalifah mengaku dirinya sebagai rasul dan membawa agama baru yang dinamakan "submission". Sebagai akibat dari mengikuti teori ini, Al-Qur'an dianggap lebih rendah kedudukannya dibanding teori Kod 19. Beberapa ayat Al-Qur'an juga perlu dibuang atau ditambah agar dapat menyesuaikan dengan teori Kod 19.
8. Menyamakan bacaan Al Fatihah sebanyak 17 kali sehari dengan amalan Bushido oleh orang Jepang yang berteraskan ajaran Buddha.
9. Mendakwa kekuatan luar biasa seperti mukjizat bisa berlaku melalui *Zero Mind Process* (ZMP). Dengan rumusan ZMP ini, ESQ 165 mengibaratkan mukjizat Nabi Musa yang diselamatkan Allah dari Fir'aun bisa juga terjadi kepada orang lain, seperti yang berlaku kepada pilot Kapten Abdul Razak. Paham mujizat ini merupakan ajaran agama Hindu seperti yang diterangkan oleh Swami Vivekandanda.
10. Mentafsirkan makna kalimat syahadat dengan "triple one". Ini adalah tafsiran *bid'ah* (ajaran baru) dan sesat. Dalam konteks akidah, "triple one" digunakan oleh umat Kristiani untuk menguraikan konsep "trinity".
(Artikel "Kontroversi Seputar Ajaran ESQ", Majalah Islam Furqon, Edisi 70 TH. VIII, September 2010).

Penantian kejelasan status ESQ 165 akhirnya terjawab ketika MUI (Majelis Ulama Indonesia) memberikan Sertifikat Kesesuaian Syariah pada pimpinan ESQ 165 dengan pengesahan KH. Ma`ruf Amin selaku Ketua MUI dan Drs. H. M. Ichwan Sam selaku Sekretaris Jenderal pada 25 Januari 2011 di kantor MUI. Ichwan Sam mengatakan bahwa ESQ bukan aliran atau paham keagamaan, tetapi merupakan "lembaga pelatihan" yang mengangkat ajaran Islam untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar berakhlak mulia. "Sertifikat ini dikeluarkan setelah melakukan kajian seksama selama kurang lebih enam bulan melalui observasi, mengikuti pelatihan secara langsung, wawancara, dan meneliti buku-buku yang menjadi referensi utama ESQ", jelas Ichwan pada akhir sambutannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman telah merubah penerimaan masyarakat terhadap norma-norma sosial dan agama yang harus ditaati. Apalagi dalam suatu negara yang terdiri dari kemajemukan suku bangsa dan agama, pastilah masing-masing individu memiliki respon berbeda terkait norma selain norma hukum yang mengikat. Begitu juga dengan penafsiran atas sebuah realitas atau kenyataan. Pandangan *postmodernis* mengatakan bahwa realitas itu berada di dalam kepala masing-masing orang. Sebagaimana diungkapkan Leslie A. Baxter dan Earl Babbie (2004: 7), "*Real are the images we get through our points of view. There's nothing out there, it's all in here.*"

Training ESQ 165 merupakan contoh model komunikasi publik. Orang yang pernah mengikuti *training* tersebut akan mendapatkan suatu pesan informasi satu arah dari komunikator. Seorang peserta *training* pastilah memiliki pemaknaan berbeda atas informasi tersebut yang kemudian berinteraksi dengan berbagai norma dan kejadian di sekitarnya. Salah satu cara untuk menjabarkan gejala-gejala komunikasi yang terjadi adalah dengan melakukan penelitian komunikasi. Interpretif merupakan salah satu aliran yang mendasari penelitian komunikasi dengan berbagai teori yang berusaha menemukan makna dalam tindakan atau menggambarkan proses terjadinya pemahaman dan interpretasi dari pengalaman seseorang. Merupakan sebuah hal yang menarik ketika kita mengangkat fenomena fatwa sesat dalam kerangka pemrosesan pesan di ruang lingkup ilmu komunikasi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengalaman peserta yang telah mengikuti *training* ESQ 165 dalam memaknai 10 poin ajaran ESQ 165 yang dianggap sesat oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tipe penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai gejala komunikasi agar dapat memberikan pemahaman, bukan untuk memberikan penjelasan karena dua hal ini berbeda (Pawito, 2007:36).

Subjek dalam penelitian ini adalah alumni *training* ESQ 165 *Basic* yang memiliki relevansi dengan materi-materi yang akan diteliti (beragama Islam) dan pernah membaca 10 poin ajaran ESQ yang dinilai sesat oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia. Pengambilan sampel dimulai dengan seorang *Informan Kunci* sebagai tempat berawalnya peneliti mengetahui adanya masalah penelitian. Kemudian informan kunci tersebut menjabarkan beberapa informan lain yang memiliki pengetahuan terkait masalah penelitian ini. Informan kunci yang diambil peneliti merupakan orang yang pertama kali memberitahu adanya kasus penyebaran majalah berisi 10 poin ajaran ESQ yang dinilai sesat oleh Mufti Wilayah Malaysia. Kasus tersebut terjadi setelah diadakannya *training* ESQ 165 *Basic* angkatan pertama di IKIP PGRI Semarang pada bulan Agustus 2010. Sehingga informan lain yang direkomendasikan oleh informan kunci tersebut sebagai orang-orang yang layak untuk diwawancarai, juga merupakan alumni *training* ESQ 165 *Basic* tahun 2010.

Informan tersebut tidak diambil perwakilan secara merata berdasarkan umur, kelamin, sosial, geografi, melainkan diambil berdasarkan informasi yang diberikan informan kunci serta dianggap layak diwawancara karena “kaya data”. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dari subyek penelitian. *Constituent* (unsur pokok) yang dikelompokkan dan diberi label ini adalah tema inti dari pengalaman. Pengalaman unik mereka selama mengikuti *training* ESQ 165 dan kemudian memaknai 10 poin yang dianggap sesat oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia kemudian akan dikelompokkan sehingga membentuk gambaran tematis (*thematic portrayal*). Gambaran tematis tersebut adalah :

- a. Liberalisme dalam Ajaran ESQ Way 165
- b. Pluralisme dalam Ajaran ESQ Way 165
- c. Wahyu Kenabian dalam Ajaran ESQ Way 165
- d. Reaktualisasi (penyesuaian dengan kondisi masa kini) dalam Ajaran ESQ 165

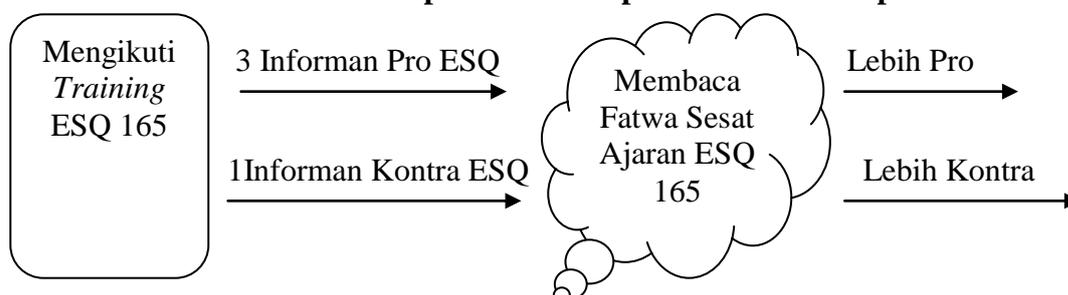
Identitas	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Nama	Shabrina Putri A.	Dirahasiakan	Rita Trijayanti	Eko Setio Budi U.

BATANG TUBUH

Sintesis tekstural dan struktural disusun menggunakan refleksi imajinatif penulis. Refleksi imajinatif penulis diperlukan untuk melakukan analisis dan interpretasi pengalaman para peserta *training* ESQ 165 dalam memaknai 10 poin ajaran ESQ 165 yang dianggap menyimpang oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia.

Pengalaman para informan akan dibahas dalam cakupan (1) memahami pengalaman seseorang dalam memaknai informasi, dan (2) *training* ESQ 165 sebagai bentuk komunikasi publik. Penulis menemukan bahwa Perspektif Psikologi Komunikator dan Pesan serta Tradisi Sosiopsikologis dirasa cukup relevan untuk membantu kumpulan teori Tradisi Kognitif dalam menjelaskan fenomena ini.

Gambar hasil pemetaan sikap informan dalam penelitian ini



Littlejohn dan Foss (2008: 54) mengelompokkan beberapa teori ke dalam kumpulan teori kognitif yang mempelajari tentang bagaimana kehidupan manusia dapat memahami, mengorganisir, dan menggunakan informasi yang berisi pesan-pesan.

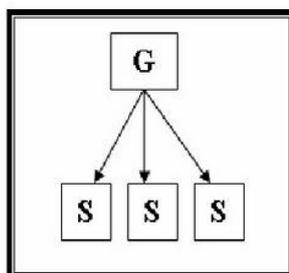
Tabel Kumpulan Teori Kognitif

Konteks	Topik	Tradisi	Teori
Komunikator/ Komunikan	Penerimaan & Pemrosesan pesan	Sosiopsikologis	<i>Relevance Theory</i>
			<i>Attribution Theory</i>
	<i>Judgement Process</i>		<i>Elaboration Likelihood Theory</i>
			<i>Social Judgement Theory</i>
			<i>Expectancy Violations Theory</i>
Penerimaan & Pemrosesan Pesan	Cybernetika	<i>Information – Integration Theory</i>	
		<i>Consistency Theory</i>	
Pesan	Interpretasi Pesan	Sosiopsikologis	<i>Osgood’s Theory of Semantic Meaning</i>
		Fenomenologi	Paul Ricoeur
			Stanley Fish
			Hans - Georg Gadamer

Sumber : Littlejohn & Foss (2008: 54)

Training ESQ 165 termasuk tipe pola komunikasi satu arah, di mana *trainer* sekedar menyampaikan informasi kepada peserta *training*. Pada awal permulaan *training*, terdapat kontrak peraturan yang harus dipatuhi oleh para peserta *training*. Salah satunya adalah peserta tidak diperkenankan memberi pertanyaan atau pendapat apabila belum diberi kesempatan oleh *trainer*. Selama dua hari masa *training* dari pagi hingga sore, hanya terdapat sekitar empat kali kesempatan untuk tiga hingga empat orang saja yang berani mengungkapkan pendapatnya di depan para peserta *training* lain. Peserta *training* diwajibkan memperhatikan seluruh materi dengan seksama dan penuh konsentrasi.

Gambar Pola Komunikasi Satu Arah dalam Proses Belajar Mengajar



Sumber : Nana Sudjana (1989: 34)

Penggunaan komunikasi bertipe pola satu arah tentunya memiliki beberapa keuntungan sekaligus beberapa kelemahan sebagai akibatnya. Beberapa keuntungan tersebut adalah dalam segi waktu yang lebih cepat serta efisien, kemudian memberikan kepuasan lebih kepada pihak komunikator karena memiliki waktu penyampaian informasi yang lebih panjang, kemudian juga memberikan wibawa lebih kepada pihak komunikator karena komunikan tidak mempunyai kesempatan menilai kesalahan atau kelemahan komunikator

secara langsung (Mulyana, 2004: 63). Penulis meyakini keuntungan tersebut dirasakan oleh lembaga ESQ LC sebagai pengelola *training*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan kebenaran beberapa keuntungan tersebut. *Training* ESQ 165 merupakan aplikasi dari buku ESQ *Way* 165 yang memiliki banyak materi. Untuk meringkas materi-materi tersebut, Ary Ginanjar membuat modul *training* sepanjang dua hari dengan total pelaksanaan 16 jam. *Trainer* harus memiliki kecakapan dalam mengelola waktu. Peserta hanya diberi kesempatan untuk mengomentari isi materi pada saat *training* berlangsung dan bukan menilai kecakapan *trainer*. Forum yang lebih luasa untuk menyampaikan pendapat dilakukan di belakang panggung pada saat *training* selesai dilakukan.

Beberapa kelemahan pola komunikasi ini adalah dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakjelasan sehingga memunculkan prasangka (Mulyana, 2004: 63). Dalam hal kepuasan dari pihak komunikan sendiri tentunya juga diragukan karena komunikan tidak mempunyai kesempatan menanggapi secara luasa. Namun berbagai keuntungan dan kelemahan penggunaan sistem belajar *training* ESQ 165 tentunya kembali lagi pada persepsi masing-masing informan penelitian. Ada informan yang merasa kurang nyaman karena kurang luasa berpendapat. Ada juga beberapa informan yang nyaman dan merasa *training* ESQ 165 memberikan banyak manfaat.

PENUTUP

Konsep pengalaman dalam penelitian ini mengacu pada pengetahuan yang datang dari kesadaran (*consciousness*), atau cara seseorang memahami objek dan kejadian dengan mengalaminya secara sadar. Konsep pengalaman tersebut kemudian dioperasionalkan mencakup aspek menggambarkan apa yang diterima, dirasakan, dan diketahui seseorang dalam kesadaran. Makna yang digunakan dalam analisis data penelitian ini diperoleh dari perspektif psikologis yang menekankan pada filter konseptual individu meliputi sikap, keyakinan, kebutuhan, motif, dorongan, citra, kognisi, konsep diri, tanggapan, orientasi, set, perasaan, emosi, persepsi, instink, atau sejumlah hipotesis lainnya. Filter konseptual yang berbeda-beda pada masing-masing individu akan menghasilkan makna yang berbeda pula.

Konsep 10 poin ajaran ESQ 165 yang dianggap sesat oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dapat dikelompokkan mencakup empat tema besar yaitu liberalisme, pluralisme, wahyu kenabian, dan reaktualisasi (penyesuaian dengan kondisi masa kini) dalam Agama Islam. Empat tema inilah yang akan dimaknai oleh informan penelitian. Konsep makna dalam penelitian ini kemudian dioperasionalkan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta behaviour (perilaku) dari masing-masing informan penelitian.

Penulis telah mendeskripsikan aspek kognitif yang dimiliki masing-masing informan dalam bab tiga penelitian ini. Kemudian data hasil penelitian dianalisis dan diinterpretasi dengan bantuan kumpulan teori kognitif (*Theories of Message and Processing*) terkait proses penerimaan dan pemaknaan pesan mencakup pesan komunikasi publik maupun pesan teks 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165. Kajian perspektif psikologi pesan juga turut membantu pemahaman adanya konsep bahasa yang berbeda dalam mempengaruhi hasil pemaknaan. Terdapat tiga corak makna yaitu inferensial, signifikan, dan intensional yang berbeda diaplikasikan oleh masing-masing individu sehingga menyebabkan perbedaan hasil pemaknaan. Selain itu penggunaan gaya bahasa atau majas seperti analogi dan metafora juga menyebabkan hasil pemaknaan yang berbeda.

Penulis menemukan dua pemaknaan berbeda terkait aspek afektif (sikap) dari informan penelitian ini. Ada informan yang menyetujui 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165 karena ia menemukan beberapa bukti penyimpangan ketika mengikuti *training* ESQ 165. Terdapat pula beberapa informan yang menolak 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165 karena mereka tidak menemukan adanya bukti penyimpangan ketika mengikuti *training* ESQ 165.

Meskipun setiap informan pernah mempunyai pengalaman yang sama ketika mengikuti *training* ESQ 165, namun pemaknaan mereka terhadap pesan dalam komunikasi publik juga berbeda - beda sehingga hal tersebut juga menyebabkan perbedaan sikap dalam memaknai teks 10 poin fatwa sesat ajaran ESQ 165.

Komunikasi publik merupakan jenis komunikasi yang dipakai dalam *training* ESQ 165 dimana terdapat satu komunikator yang menyampaikan pesan kepada sejumlah orang komunikan pada tempat dan waktu tertentu secara langsung. Komunikasi jenis ini memiliki beberapa keuntungan dan kerugian yang mempengaruhi pemaknaan *audience*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pemaknaan, ada informan yang merasa tidak nyaman karena kurang mendapatkan keluasaan berpendapat. Terdapat pula beberapa informan lain yang merasa nyaman dan menganggap proses komunikasi publik dalam *training* ESQ 165 wajar digunakan sebagai proses pembelajaran karena memberikan efek positif kepada mereka.

Kajian perspektif psikologi komunikator membantu memahami adanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi publik yaitu kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan. Ketiga faktor tersebut merupakan masalah pemaknaan dari masing-masing peserta sehingga menyebabkan hasil yang berbeda-beda. Ada informan penelitian ini yang menilai komunikator *training* ESQ 165 tidak efektif karena memiliki kredibilitas dan atraksi rendah sekaligus memberikan kekuasaan berlebihan. Ada juga beberapa informan dalam penelitian ini yang menilai bahwa komunikator dalam *training* ESQ 165 sangat efektif karena memiliki kredibilitas dan atraksi yang tinggi.

Penulis juga menemukan pemaknaan yang berbeda terkait aspek behavior (perilaku). Posisi individu yang memiliki sikap berbeda dengan *mainstream* (arus utama) dianggap inferior dan tidak setara sehingga menyebabkan perilaku defensif untuk melakukan pembelaan diri. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian terhadap salah satu informan yang mengungkapkan alasan tindakannya menyebarkan fotokopian berisi 10 poin fatwa sesat adalah suatu panggilan nurani untuk melakukan penyadaran terhadap peserta *training* ESQ 165 lain yang dianggapnya telah menyimpang. Sedangkan beberapa informan lain yang memiliki sikap sama dengan *mainstream* yaitu mendukung ajaran ESQ 165 tidak melakukan hal yang mencolok kecuali ketika disinggung atau ditanya oleh orang lain mengenai pendapatnya dalam kasus fatwa sesat ajaran ESQ 165. Hal ini bisa dipahami mengingat perbedaan filter konseptual yang dimiliki masing-masing individu akan menyebabkan perbedaan pemaknaan pula.

Bangunan teoretis yang ditawarkan oleh *Perspektif Psikologis* sebatas memahami berbagai faktor internal individu seperti filter konseptual dan perseptual yang memberikan pengaruh besar terhadap pemaknaan individu dalam kacamata “si komunikan” atau “si penafsir pesan”. Dengan memahami *psikologi kognitif*, *psikologi komunikator*, dan *psikologi pesan*, kita akan lebih menyadari berbagai bias atau kekeliruan yang mungkin terjadi akibat perbedaan pemaknaan antar individu.

Perspektif Psikologis tidak bisa digunakan secara kaku untuk melihat kemungkinan adanya faktor di luar individu seperti lingkungan atau sistem yang berpengaruh terhadap pemaknaan individu. Kajian ilmu komunikasi memiliki beberapa perpektif lain yang akan membantu kita melihat fenomena penelitian ini dari kacamata yang berbeda pula. Penulis menambahkan tradisi sosiopsikologis yang cukup membantu dalam analisis dan interpretasi data penelitian ini.

Penelitian ini dalam tataran praktisnya memberikan informasi tambahan untuk alumni peserta *training* ESQ 165 secara khusus dan untuk peserta *training* motivasi spiritual lain serupa secara umum bahwa sesungguhnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keanekaragaman makna dan persepsi individu. Kurangnya kemampuan setiap individu dalam mengolah berbagai stimulus yang masuk tentunya akan mengakibatkan perbedaan makna atau persepsi yang dihasilkan dari tiap-tiap individu. Kesadaran itulah yang tentunya akan mempermudah setiap individu dalam memahami persepsi individu lain. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca jika ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

Kurangnya kesadaran akan perbedaan makna atau persepsi yang mungkin dihasilkan oleh tiap-tiap individu seringkali memicu konflik besar dalam menyikapi suatu perbedaan. Kurangnya penelitian atau bahan bacaan mengenai fenomena ini dapat memperburuk keadaan pihak yang merasa saling terlibat. Pada tataran sosial, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi lembaga ataupun pihak individu yang berkaitan dengan ESQ 165 agar cita-cita masyarakat bertoleransi dapat tercapai. Pembaca juga diharapkan secara aktif dapat menyeleksi berbagai pemaknaan bersama yang layak untuk mengubah pendirian seseorang.

Temuan penelitian yang menunjukkan perbedaan pemaknaan individu terhadap kasus fatwa sesat ajaran ESQ 165 dari Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia membuat seseorang menyadari adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Kajian komunikasi memberikan penjelasan fenomena ini agar setiap individu memahami perbedaan pemaknaan atau persepsi orang lain sehingga konflik terbuka dapat dikurangi atau dihindari.

Posisi individu yang memiliki pemaknaan berbeda dengan *mainstream* (arus utama) dianggap inferior dan tidak setara sehingga menyebabkan perilaku defensif untuk melakukan pembelaan diri. Kesadaran akan pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan pendapat menjadi faktor penting yang akan mengurangi perilaku tersebut.

Bagi penelitian sejenis, hendaknya mencoba mengkaji fenomena semacam ini dilihat dari berbagai macam kacamata perspektif lain yang tentunya akan lebih memperkaya pemahaman masyarakat. Bagi masyarakat, hendaknya lebih bisa meningkatkan kemampuan menyeleksi berbagai arus informasi yang ditangkap. Sehingga kemampuan menyeleksi tersebut akan menjadi pertimbangan utama dalam memilih informasi mana yang layak untuk mengubah pendirian seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelvira, Bintang M.M. (2006). Pemaknaan Individu terhadap Repositioning SCTV. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Bawono, Edi. (2009). Memahami Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi pada Penderita HIV dengan Keluarga dan Sahabat Sesama Penderita. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Craig, T. and Heidi L. Muller. *Theorizing Communication*. California : Sage Publications.
- Fisher, Aubrey. (1990). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Lailiyah, Nuriliyatul. (2008). Memahami Fenomena Romatic Relationship dalam Lingkungan Pesantren. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Littlejohn, Stephen W. (1999). *Theories of Human Communication (6th ed)*. London: Wadsworth Publishing Company.
- Littlejohn, Stephen W. and Karen Foss. (2008). *Theories of Human Communication (8th ed)*. London: Wadsworth Publishing Company.
- Maulana, Imam Abu. (2010, September 70). Kontroversi Seputar Ajaran ESQ. *Majalah Islam Furqon* : 24-25.
- Moleong, Lexy J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, Clark E. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications, Inc.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bantul: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Sapto, Hari. (2009). Memahami Makna Jilbab dalam Mengkomunikasikan Identitas Muslimah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Syam, Nina W. (2011). *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. (2001). *Human Communication*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sumber Internet :

- Tanggapan dari ESQ LC mengenai Fatwa dari Mufti Wilayah Persekutuan-Malaysia*. (2010). Dalam <http://www.esqway165.com/2010/07/07/tanggapan-dari-esq-lc-mengenai-fatwa-dari-mufti-wilayah-persekutuan-%e2%80%93-malaysia-2/>. Diunduh pada 13 Mei 2011 pukul 10.20 WIB.
- ESQ dianggap Aliran Sesat*. (2010). Dalam <http://www.tribun-timur.com/read/artikel/116191/ESQ-Dianggap-Aliran-Sesat>. Diunduh pada 13 Mei pukul 10.20 WIB.
- Hardianto, Dwi. (2010). *ESQ Lakukan Revisi, MUI Tak Keluarkan Fatwa Sesat*. Dalam <http://www.sabili.co.id/indonesia-kita/esq-lakukan-revisi-mui-tak-keluarkan-fatwa-sesat>. Diunduh pada 13 Mei 2011 pukul 10.20 WIB.
- 27 Penyimpangan ESQ Ary Ginanjar versi nahimunkar.com*. (2010). Dalam <http://wildanhasan.blogspot.com/2010/07/esq-sesat.html>. Diunduh pada 13 Mei 2011 pukul 10.20 WIB.
- Surya. (2010). *ESQ: Training Jalan Terus, MUI: Tak Perlu Dikaji Lagi*. Dalam http://www.mui.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=245:ulama-malaysia--esq-ginanjar-sesat&catid=1:berita-singkat&Itemid=50. Diunduh pada 13 Mei 2011 pukul 10.20 WIB.
- Taher, Indrayana. (2010). *Catatan Kritis tentang Fatwa ESQ Sesat*. Dalam <http://cybersalma.cybermq.com/post/detail/12583/catatan-kritis-tentang-fatwa-esq-sesat>. Diunduh pada 13 Mei 2011 pukul 10.20 WIB.
- Diskusi FKSK: Benarkah ESQ Sesat?*. (2010). Dalam <http://www.eramuslim.com/berita/foto/diskusi-fksk-benarkah-esq-sesat.htm>. Diunduh pada 13 Mei 2011 pukul 10.20 WIB.
- MUI : Pelatihan ESQ Tidak Ada Masalah*. (2010). Dalam <http://www.antaraneews.com/berita/1279631897/mui-pelatihan-esq-tidak-ada-masalah>. Diunduh pada 20 November 2010 pukul 12.03 WIB.
- Mile, M. Yamin. (2010). *Nasehat Alumnus ESQ untuk Segelintir Ulama yang Menyesatkan ESQ*. Dalam <http://voaesq.wordpress.com/2010/08/09/nasihat-alumnus-esq-untuk-segelintir-ulama-yang-menyesatkan-esq/>. Diunduh pada 26 Juni 2011 pukul 11.10 WIB.
- 2011, IKIP PGRI Semarang Kembali Trainingkan Mahasiswa*. (2011). Dalam <http://esq-news.com/berita-training/2011/04/23/2011-ikip-pgri-semarang-kembali-trainingkan-mahasiswa.html>. Diunduh pada 26 November 2011 pukul 10.28 WIB.
- Profile IKIP PGRI Semarang*. (2010). Dalam <http://www.ikipgrismg.ac.id>. Diunduh pada 26 November 2011 pukul 10.28 WIB.
- Syakur, Muh. Abdus. (2011). *MUI Ikut Bertanggungjawab Jika ESQ Sesat*. Dalam <http://www.hidayatullah.com/read/15228/08/02/2011/mui-ikut-bertanggungjawab-jika-esq-sesat.html>. Diunduh pada 17 Mei 2011 pukul 11.27 WIB.
- Proposal Training ESQ 165*. (2011). Dalam www.esqway165.com. Diunduh pada 21 Juni 2011 pukul 15.03 WIB.
- Hasan, Wildan. (2010). *Akhirnya Ary Ginanjar Akui Kekeliruan ESQ*. Dalam <http://www.voa-islam.com/news/citizens-jurnalism/2010/07/26/8596/akhirnya-ary-ginanjar-akui-kekeliruan-esq/>. Diunduh pada 10 Juni 2011 pukul 09.48 WIB.
- Wijayanti, Asri. (2010). *Kedudukan Yuridis Fatwa MUI tentang Aliran Sesat*. Dalam <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=822>. Diunduh pada 6 Juni 2011 pukul 06.39 WIB.